

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan rangkuman dari rencana pelaksanaan transformasi digital diperusahaan, hasil dan dampaknya terhadap perusahaan, yaitu sebagai berikut:

#### **5.1 Kesimpulan**

Transformasi digital di Sekolah Methodist 2 Palembang dilakukan melalui penerapan teknologi berbasis *Learning Management System* (LMS), digitalisasi manajemen administrasi, serta penguatan infrastruktur TI. Fokus utamanya adalah meningkatkan efisiensi operasional sekolah, mengoptimalkan pembelajaran digital, dan mempersiapkan peserta didik serta guru untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin terkoneksi. Dampak utama dari transformasi ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui akses yang lebih luas, personalisasi pembelajaran, serta efisiensi pengelolaan akademik dan keuangan. Penerapan LMS juga berkontribusi terhadap keterlibatan yang lebih aktif dari para peserta didik, memperbaiki interaksi guru- peserta didik, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan lebih efektif

*Lesson learned* utama dari penelitian ini meliputi:

1. Keterlibatan *Stakeholder*

Keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari semua stakeholder, termasuk guru, peserta didik, dan manajemen sekolah.

2. Pentingnya Pelatihan

Pelatihan yang memadai bagi pengguna LMS merupakan faktor kunci dalam memastikan adopsi teknologi yang efektif.

### 3. Evaluasi Berkelanjutan

Proses evaluasi dan umpan balik dari pengguna sangat penting untuk pengembangan lebih lanjut.

### 4. Dukungan Infrastruktur:

Infrastruktur teknologi yang memadai adalah fondasi penting untuk mendukung operasional LMS.

## 5.2 Limitasi dan Pengembangan Lanjutan

Limitasi:

1. Keterbatasan infrastruktur fisik di sekolah, seperti gedung, ruang kelas, perangkat keras, menjadi tantangan dalam implementasi LMS secara maksimal.
2. Masih terdapat resistensi dari beberapa pengguna yang kurang terbiasa dengan teknologi digital.

Pengembangan Lanjutan:

### 1. Kelas *Hybrid*

Mengintegrasikan LMS dengan konsep kelas *hybrid* yang memadukan pembelajaran daring dan luring. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengatasi keterbatasan ruang fisik sambil tetap memberikan fleksibilitas kepada peserta didik.

- Penggunaan perangkat konferensi video untuk pembelajaran interaktif.
- Pengembangan ruang kelas fisik yang dilengkapi dengan teknologi digital seperti proyektor interaktif dan kamera untuk merekam sesi pembelajaran.

## 2. Personalisasi Pembelajaran

Mengembangkan fitur adaptif pada LMS untuk menyesuaikan pengalaman belajar peserta didik berdasarkan kebutuhan individu mereka.

- Analitik pembelajaran untuk melacak kemajuan peserta didik.
- Rekomendasi materi pembelajaran berdasarkan hasil kuis dan aktivitas peserta didik.

## 3. Integrasi Ekosistem Digital

Meningkatkan integrasi LMS dengan sistem lain seperti pembayaran *online*, perpustakaan digital, dan sistem informasi akademik.

## 4. Kemitraan dengan Penyedia Teknologi

Melibatkan mitra teknologi untuk memastikan pembaruan dan pemeliharaan LMS secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan pelajaran yang didapatkan dan potensi pengembangan ke depan, LMS dapat menjadi alat yang tidak hanya mendukung pembelajaran di Sekolah Methodist 2, tetapi juga menjadi model bagi institusi pendidikan lain yang ingin melakukan transformasi digital.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 5.2.1 Limitasi atau Keterbatasan Pengembangan

Model	Keterangan
Model Penelitian	Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan paradigma <i>post-positivisme</i> . Walaupun pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam, hasilnya masih dapat dipengaruhi oleh bias penelitian dan konteks institusional. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada satu institusi saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah dengan karakteristik berbeda.
<i>Desain Rise</i>	Keterbatasan desain penelitian juga terkait dengan data kualitatif yang bergantung pada umpan balik dari responden. Persepsi dan pengalaman subjektif dapat memengaruhi hasil, terutama dalam evaluasi terhadap efektivitas LMS.
Latar Belakang	Latar belakang institusi, dalam hal kesiapan teknologi dan literasi digital, dapat mempengaruhi hasil dari transformasi digital ini. Sekolah yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai akan mengalami tantangan lebih besar

Tabel 5.1: Limitasi Pengembangan

### 5.2.1 Saran Pengembangan Lanjutan

<p>Pengembangan Sistem Terintegrasi</p>	<p>Disarankan agar sekolah lebih mengembangkan sistem terintegrasi yang menghubungkan LMS dengan sistem keuangan, perpustakaan digital, dan manajemen sumber daya manusia untuk menciptakan efisiensi yang lebih tinggi. Pengembangan ini juga nantinya dapat sampai pada taraf integrasi teknologi <i>Virtual Reality</i> (VR), <i>Virtual Assistant</i> (VA), dan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan produktivitas. VR dapat digunakan untuk menciptakan simulasi pembelajaran imersif, seperti laboratorium <i>virtual</i> atau eksplorasi tempat-tempat bersejarah, yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam tanpa batasan fisik. VA dapat berfungsi sebagai pendamping peserta didik dan guru, memberikan layanan 24/7 untuk menjawab pertanyaan, mengelola jadwal, atau memberikan panduan pembelajaran secara personal. Sementara itu, AI berperan penting dalam analisis data peserta didik untuk memprediksi kinerja, menyesuaikan materi pembelajaran, serta mengotomatiskan proses evaluasi seperti penilaian kuis dan tugas. Dengan integrasi ini, LMS tidak</p>
---	--

	hanya menjadi <i>platform</i> pembelajaran, tetapi juga menjadi pusat manajemen yang terhubung dengan semua aspek operasional sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang <i>modern</i> , efisien, dan inovatif.
Peningkatan Literasi Digital	Pelatihan lanjutan bagi guru dan staf tentang literasi digital sangat diperlukan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Ini juga termasuk program pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan teknologi baru.
Perluasan Infrastruktur TI	Pengembangan infrastruktur TI perlu terus dilakukan, termasuk peningkatan konektivitas internet, kapasitas <i>server</i> , serta sistem keamanan untuk melindungi data akademik dan administrasi sekolah.
Pengembangan Sistem Evaluasi Digital	Untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital, sekolah juga dapat mengembangkan metode evaluasi digital yang lebih adaptif terhadap gaya belajar peserta didik, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Tabel 5.2: Saran Pengembangan Lanjutan

Transformasi digital ini, meski memiliki keterbatasan dalam implementasi, membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kualitas pendidikan di Sekolah Methodist 2 Palembang. Dengan pengembangan berkelanjutan dan pengelolaan yang

tepat, transformasi ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA